



Eksplorasi Kendala Guru dalam Pengajaran Bahasa Inggris di SD 101774 Medan Estate Deli Serdang

Raiga Yesica Br Manalu^{1*}, Ancy Insari Sidabutar², Fransiskus Temaziduhu Gulo³,
Nazra Haura Nadzifa⁴, Yoslin Wijaya⁵
¹⁻⁵Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: raigayesicamn123@gmail.com*

Abstract. *This study aims to identify the challenges faced by teachers in teaching English at SDN 101774 Medan Estate, Deli Serdang, especially related to low student interest in learning and difficulties in understanding Question Words (5W + 1H) material. This study uses a survey method with data collection techniques through direct observation and in-depth interviews with class teachers and students. The results of the study indicate that limited understanding, low student memory, and lack of active involvement in the learning process are the main obstacles in learning English. To overcome these difficulties, teachers apply various strategies such as peer dialogue, the use of picture dictionaries, gradual vocabulary memorization methods, and fun learning approaches through educational games. These strategies have been proven to help increase students' interest in learning and understanding of the material. The implications of this study emphasize the importance of innovation in learning methods and the active role of teachers in creating an interesting, interactive, and appropriate learning atmosphere for elementary school students.*

Keywords: *English, Elementary School Learning, Question Words, Teacher Challenges, Vocabulary.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengajar bahasa Inggris di SD Negeri 101774 Medan Estate, Deli Serdang, khususnya terkait rendahnya minat belajar siswa dan kesulitan dalam memahami materi Question Words (5W+1H). Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara mendalam terhadap guru kelas dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan kosakata, rendahnya daya ingat siswa, serta kurangnya keterlibatan aktif dalam proses belajar menjadi kendala utama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi seperti dialog antar teman sebaya, penggunaan kamus bergambar, metode menghafal kosakata secara bertahap, serta pendekatan pembelajaran yang menyenangkan melalui permainan edukatif. Strategi ini terbukti membantu meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran dan peran aktif guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Pembelajaran SD, Question Words, Tantangan Guru, Kosakata.

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan berbahasa Inggris menjadi sangat krusial sebab tidak sekadar berbahasa diluar kebiasaan sehari-hari, namun merupakan bahasa yang dipakai oleh seluruh manusia yang ada dibumi sebagai alat komunikasi dinegara manapun (Satuna & Wardani, n.d.). Kecakapan dalam berbahasa Inggris mencakup beberapa aspek utama, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang didukung oleh dua komponen penting, yaitu kosakata (vocabulary) dan tata bahasa (grammar) (Wibowo et al., 2021). Dalam tahap awal

pembelajaran bahasa, kosakata memegang peranan yang sangat penting karena tidak memiliki aturan atau pola seperti tata bahasa (Asyiah, 2017).

Adapun, pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar merupakan fase terpenting dalam membangun dasar kompetensi berbahasa Inggris siswa. Berbeda dengan pada masa pembelajaran sebelumnya di SD, Bahasa Inggris tidak masuk dalam struktur kurikulum, sehingga tidak diujikan dalam Ujian Nasional dan bukan lagi mata pelajaran wajib, melainkan mata pelajaran bahasa asing yang masuk di bagian muatan lokal (Maili, 2018). Oleh karenanya, penting membangun keterampilan bahasa Inggris sebaik mungkin saat awal Sekolah Dasar. Melihat banyak siswa tidak mendapatkan pelajaran bahasa Inggris yang cukup intensif dan bahkan ada yang tidak mengenal bahasa Inggris selama pembelajaran di SD dan baru mengenal bahasa Inggris di jenjang SMP. Selain itu, sebagian besar siswa sekolah dasar masih banyak beranggapan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang sulit (Mauliana, 2020). Hal tersebut dilatar belakangi berbagai faktor. Dengan banyaknya anggapan bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang sulit sudah menjadi tantangan tersendiri semenjak dulu bagi guru mengajarkan bahasa Inggris ke siswa yang dihadapi sampai sekarang (Tambunsaribu & Galingging, 2021). Sedangkan bahasa Inggris di era globalisasi menjadi salah satu kemampuan yang dibutuhkan hampir pada semua aspek kehidupan. Bahasa Inggris menjadi kunci sukses yang membuka peluang pendidikan dan karir di masa depan (Rohmah, 2019). Oleh karena itu, artikel ini akan berfokus pada kelompok ini sebagai metode eksplorasi untuk memahami tantangan pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dan guru bahasa Inggris yang memiliki pengalaman mengajar. Dan akan membahas tantangan-tantangan yang ditemukan beserta solusinya. Dengan tujuan artikel ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman yang lebih baik terkait tantangan -tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris sekolah dasar serta solusinya yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar di Indonesia telah dimasukkan ke dalam kurikulum sebagai langkah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lintas budaya (Nasrulloh, 2025). Pengajaran bahasa Inggris membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa dan kompetensi budaya yang diperlukan untuk terlibat secara bermakna dengan orang-orang dari latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda, mendorong komunikasi antar budaya dan saling menghormati (Melati & Arief, 2018 dalam Rifiyanti dkk, 2024). Salah satu aspek krusial dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah penguasaan kosakata. Namun, bagi siswa sekolah dasar, menguasai kosakata sering kali menjadi tantangan utama. Kosakata menjadi elemen fundamental dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Siswa dengan

penguasaan kosakata yang baik cenderung lebih mudah dalam memahami konteks saat berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengingat dan memahami kata-kata baru, terutama akibat metode pembelajaran yang kurang interaktif dan cenderung monoton (Alqahtani, 2015).

Rendahnya penguasaan kosakata dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa usia dini. Dalam hal ini, penguasaan kosakata (vocabulary) dan tata bahasa (grammar) menjadi elemen penting dalam memahami struktur kalimat, termasuk penggunaan Question Words (5W+1H), yang sering kali menjadi tantangan bagi siswa (Asyiah, 2017). Pembelajaran yang cenderung monoton dan berbasis hafalan sering kali membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mempelajari kosakata baru (Thornbury, 2017).

Pada tahap ini, siswa cenderung lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pengajaran yang dapat membantu mereka memahami serta mengingat kosakata dengan lebih efektif. Dengan demikian, metode pembelajaran menjadi faktor krusial yang memengaruhi sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Berbagai pendekatan dapat digunakan untuk menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, seperti *learning by playing* (belajar sambil bermain) dan dialog antar teman sebaya, yang terbukti mampu meningkatkan minat serta pemahaman siswa (Tambunsaribu & Galingging, 2021). Selain itu, faktor eksternal seperti keterlibatan orang tua, lingkungan belajar, dan ketersediaan media pembelajaran juga berperan dalam mendukung keberhasilan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris (Rohmah, 2019). Maka daripada itu, penelitian ini menyoroti tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris serta strategi yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Riset ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 7 Maret 2025, di SD Negeri No. 101774 yang berlokasi di Jalan Irian Barat, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Medan Estate, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dengan kode pos 20371. Fokus penelitian ini adalah pada mata pelajaran Bahasa Inggris, dengan guru bidang studi, Bapak Maimun, S.Pd., sebagai narasumber utama. Di penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang artinya secara umum metode penelitian kuantitatif terbagi menjadi metode survei dan eksperimen. Dalam penelitian ini, kelompok peneliti memilih metode survei. Metode survei adalah pendekatan

kuantitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data terkait situasi pembelajaran yang sedang berlangsung. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah wawancara, yakni proses diskusi dengan narasumber untuk mendapatkan keterangan atau pendapat terkait suatu hal untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam konteks ini, peneliti mewawancarai guru Bahasa Inggris untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Selain wawancara, kelompok 11 juga melakukan observasi sebagai bagian dari pengumpulan data, sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh dosen pembimbing.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan pengamatan langsung dengan Bapak Maimun, S.Pd., guru Bahasa Inggris di SD Negeri 101774 Sampali. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah rendahnya minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Seperti diketahui, ketika siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap suatu subjek, pemahaman mereka terhadap materi tersebut cenderung sulit terbentuk.

Untuk mengatasi hal ini, Bapak Maimun memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti kamus dan buku cerita berbahasa Inggris. Namun, pada kelas rendah, metode yang diterapkan lebih sederhana, yaitu menghafal kosakata dasar. Selain itu, beliau menerapkan pendekatan *learning by playing* (belajar sambil bermain) untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan minat siswa.

Kendala dalam Pembelajaran *Question Words*

Salah satu materi yang diajarkan adalah *Question Words* (kata tanya), dengan fokus pada enam kata dasar (5W + 1H). Kendala utama yang dihadapi siswa adalah kurangnya penguasaan kosakata dan kesulitan menghafal kata tanya tersebut. Untuk mengatasinya, Bapak Maimun menggunakan beberapa strategi pembelajaran. Pertama, melalui dialog antar teman sebaya, siswa diajak berlatih percakapan menggunakan question words agar terbiasa menggunakannya dalam konteks nyata. Kedua, siswa diperbolehkan menggunakan kamus untuk membantu menentukan kata tanya yang tepat, sehingga mereka lebih mandiri dalam memahami materi. Ketiga, siswa diminta menghafal enam kata tanya beserta kosakata pendukungnya guna memperkuat daya ingat dan pemahaman mereka terhadap penggunaan question words dalam kalimat. Strategi-strategi ini diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa secara efektif dan menyenangkan.

Pentingnya Bahasa Inggris dan Peran Guru

Sebagaimana dijelaskan dalam kerangka pemikiran, Bahasa Inggris adalah bahasa global yang dijadikan sebagai acuan kompetensi dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Namun, di tingkat sekolah dasar, kemampuan siswa dalam memahami materi seperti *Question Words* masih terbatas. Maka dari itu, posisi guru sangatlah penting dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik, seperti pendekatan bermain sambil belajar, untuk memotivasi siswa dan memudahkan pemahaman mereka.

Dengan demikian, meskipun tantangan dalam pembelajaran Bahasa Inggris cukup besar, penerapan strategi yang tepat bisa mengembangkan minat dan pengetahuan peserta didik, khususnya pada materi tata bahasa dasar seperti *Question Words*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri 101774 Sampali menghadapi tantangan utama berupa rendahnya minat siswa dalam mempelajari materi, terutama dalam memahami *Question Words* (5W+1H). Faktor utama yang mempengaruhi kesulitan siswa adalah keterbatasan kosakata dan daya ingat terhadap kata tanya. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan strategi seperti dialog antar teman, penggunaan kamus, dan metode menghafal kosakata. Selain itu, pendekatan belajar sambil bermain juga diterapkan untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran.

Temuan penelitian juga menegaskan bahwa kontribusi guru sangat berpengaruh dalam mewujudkan metode pembelajaran yang menarik dan efektif. Dengan menggunakan strategi yang tepat, pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi lebih menyenangkan serta mendukung siswa dalam menguasai materi dengan lebih efektif.

Penelitian ini menyoroti tantangan dalam proses belajar bahasa Inggris di SD Negeri 101774 Sampali, khususnya dalam memahami *Question Words*, namun memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu sekolah dan satu narasumber. Studi ini lebih berfokus pada metode pengajaran guru tanpa mengukur pemahaman siswa secara langsung. Selain itu, aspek eksternal seperti peran orang tua dan lingkungan belajar belum dianalisis secara mendalam. Dengan demikian, disarankan agar penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan responden, serta mengeksplorasi pendekatan pembelajaran inovatif seperti pemanfaatan media digital dan metode berbasis permainan agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Alqahtani, M. (2015). The importance of vocabulary in language learning and how to be taught. *International Journal of Teaching and Education*, 3(3), 21–34.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Asyiah, D. N. (2017). The vocabulary teaching and vocabulary learning: Perception, strategies, and influences on students' vocabulary mastery. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 17(1), 97–111.
- Brown, H. D. (2000). *Principles of language learning and teaching* (4th ed.). Longman.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Harahap, A. N. (2024). Tantangan guru dalam mengajar vocabulary bahasa Inggris di SD Negeri 060813 Medan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 131–137.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4th ed.). Pearson Longman.
- Nasrullah, N., Putri, N. I. D., & Fitriasih, N. (2025). Meningkatkan kosa kata bahasa Inggris peserta didik kelas 3 sekolah dasar melalui lagu. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(1), 4358–4368. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.16986>
- Nation, I. S. P. (2001). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge University Press.
- Prahastuti, A., Saputra, A. B., & Triyoga, A. (2023). Menghadapi tantangan pengajaran bahasa Inggris di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Godean: Pengalaman magang dan solusinya. *Prosiding Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*.
- Rifiyanti, H., Nurtika, M., Nurhayati, I., & Rahayu, S. (2024). Persepsi para pendidik terhadap tantangan-tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*.
- Rohmah, Z. (2019). The importance of English in globalization era: Challenges and opportunities. *Journal of English Education and Linguistics Studies (JEELS)*, 6(2), 151–165.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational psychology: Theory and practice* (8th ed.). Pearson.
- Tambunsaribu, G., & Galingging, P. (2021). Game-based learning in teaching English to young learners. *Journal of Educational Research and Innovation*, 10(1), 45–60.
- Thornbury, S. (2002). *How to teach vocabulary*. Longman.